



PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MAN 1 DUMAI

Tuti Syafrianti

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

tutysyafrianti@rocketmail.com

Khoirul Lathifah

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

irulathifah11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Man 1 Kota Dumai; (2) pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Man 1 Dumai; (3) pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga secara serentak terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Man 1 Kota Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian bertempat di Man 1 Kota Dumai. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 98 siswa kelas 11 IPS dan data sekunder yaitu nilai hasil belajar SKI yang diperoleh dari arsip nilai guru mata pelajaran SKI kelas 11 IPS. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Man 1 Kota Dumai; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Man 1 Kota Dumai; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar secara serentak terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Man 1 Dumai. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar SKI siswa adalah sebesar 43,8% dan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang digunakan oleh penelitian ini.

Kata kunci : Keterampilan Mengajar, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar SKI



ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effect of teacher teaching skills on student learning outcomes in SKI subjects in Man 1 Dumai City; (2) the influence of the family environment on student learning outcomes in SKI subjects in Man 1 Dumai; (3) the influence of teacher teaching skills and family environment simultaneously on student learning outcomes in SKI subjects in Man 1 Dumai City. This research is a quantitative research. The trial of the research instrument took place in Man 1 Dumai City. The data used in this study are primary data obtained through distributing questionnaires to 98 students of grade 11 social studies and secondary data, namely the value of SKI learning outcomes obtained from the archives of grade 11 social studies teacher values for SKI subjects. The analysis prerequisite test includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is the multiple regression technique. The results of this study are: (1) there is a positive and significant effect of Teacher Teaching Skills on Student Learning Outcomes in SKI Subjects in Man 1 Dumai City; (2) there is a positive and significant influence of the Family Environment on Student Learning Outcomes in SKI Subjects in Man 1 Dumai City; (3) there is a positive and significant effect of Teacher Teaching Skills and Learning Environment simultaneously on Student Learning Outcomes in SKI Subjects at Man 1 Dumai. This shows that the effect of the variable of teacher teaching skills and family environment on students' SKI learning outcomes is 43.8% and the remaining 56.2% is influenced by other factors used in this study.

Keywords: Teaching Skills, Family Environment, SKI Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia menurut ukuran normatif. Penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta dapat menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Oleh karenanya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.¹

Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²

Guru harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik. Tugas utama guru adalah menyampaikan informasi/pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain seorang guru yang baik adalah seorang guru yang mampu menciptakan pengelolaan kelas yang bagus sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Abidin menyatakan keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.³

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 2

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal. 54-60

³ Feronita Ana, 2015. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2 No 4, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak.

Lingkungan keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satunya keberhasilan belajar anak. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat utama anak belajar sejak anak lahir. Menurut Hasbullah, keluarga merupakan persekutuan hidup di mana anak belajar menjadi diri pribadi.⁴

Proses belajar mengajar guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada siswa baik yang dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah. Usaha yang dilakukan siswa belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Memberikan soal-soal latihan saja tidak cukup untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar tinggi jika tidak didukung dari lingkungan keluarga yang kondusif. Faktor internal yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi selain faktor eksternal.⁵

Sebagai inti pendidikan, seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah diarahkan kepada tercapainya tujuan pembelajaran yaitu ditandai oleh adanya perubahan dalam diri siswa dan biasanya diketahui melalui nilai atau hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan sikap dan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar tertentu Werang.⁶

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan orang-orang yang berada dalam satu rumah, terutama dengan orang tua. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu. Guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.⁷

Di MAN 1 KOTA DUMAI dijumpai masih banyak siswa yang kurang baik dalam hasil belajarnya. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan seorang Guru sejarah kebudayaan Islam bernama Ibu Desi Rozatika pada tanggal 20 Oktober 2020 mendapatkan hasil bahwa pada mapel SKI masih banyak anak yang tidak mengumpulkan tugas maupun Ujian semester. KKM telah ditetapkan pada mata pelajaran SKI ini adalah 73.

Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali press, 2012)

⁵ Bhumi Swara, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang", Vol. 05 No.1, 2017, hal. 94

⁶ Werang, *Dasar-dasar pendidikan*, (Malang : Elang Emas, 2017)

⁷ Feronita Ana, Harnanik, dan Marimin, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa", Vol. 4 No. 2, 2015, hal. 257

kompleks, sebagai intergrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁸ Sedangkan keterampilan mengajar guru adalah kegiatan yang koheren oleh guru dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan diruang kelas.⁹

Keterampilan mengajar sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran bukan saja untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan pembelajaran siswa atau membuat siswa belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Maka dari itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan beberapa keterampilan dalam mengajar.

berbagai keterampilan mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
2. Keterampilan menjelaskan.
3. Keterampilan bertanya.
4. Keterampilan penguatan.
5. Keterampilan mengadakan variasi.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil perseorangan.¹⁰

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan atau yang sudah dipelajarinya. Komponen ketrampilan membuka pelajaran yakni menarik perhatian siswa menimbulkan motivasi, memberi acuan, serta membuat kaitan antar materi yang akan dipelajari, sedangkan ketrampilan menutup pelajaran meliputi peninjauan kembali penguasaan inti pelajaran dan mengevaluasi.

Keterampilan memberikan variasi baik dalam cara mengajar guru, penggunaan media dan alat pengajaran, maupun pola interaksi dan kegiatan siswa

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, komponen yang diperlukan dalam ketrampilan ini adalah

1. Memusatkan perhatian siswa tujuan diskusi
2. Memperluas masalah atau urutan pendapat
3. Menganalisis pandangan siswa
4. Meningkatkan urutan siswa
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
6. Menutup diskusi

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan komponen keterampilan yang diperlukan adalah

1. Mengadakan pendekatan secara pribadi.¹¹
2. Mengorganisir

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 69

⁹ Eka Safitri and Uep Tatang Sotani, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 154

¹⁰ Moh. Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2003), hal.74

¹¹ *Ibid.*, hal. 24-25

3. Membimbing dan memudahkan belajar.
4. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹²

Lingkungan Keluarga

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS At Tahrim ayat 6, sebagai berikut:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari ayat tersebut dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwasanya Tanggung jawab pendidikan anak ini harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Para pendidik yang mendidik anak di sekolah sekolah, hanyalah partner bagi orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak, meski terkadang hal itu jarang disadari.

Pertama, memelihara dan membesarkannya yakni tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Kedua, melindungi dan menjamin kesehatannya yakni orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun ruhani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Ketiga, mendidik dengan berbagai ilmu yakni orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya. Keempat, membahagiakan kehidupan anak yakni kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik.¹³

Karakteristik keluarga adalah:

1. Terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi.
2. Anggota keluarga biasanya hidup bersama, atau jika terpisah mereka tetap memerhatikan satu sama lain.
3. Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran sosial: yaitu sebagai suami, istri, anak, kakak dan adik.
4. Mempunyai tujuan menciptakan dan memperhatikan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial para anggotanya.¹⁴
5. Lingkungan Keluarga Menurut Islam

¹² *Ibid.*, hal . 25-26

¹³ *Ibid.*, hal. 40-41

¹⁴ Sulistyio Andarmoyo, *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 4

Keluarga dalam islam menurut Hamzah Ya'qub adalah keluarga adalah persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah dari suami dan istri yang juga selaku orang tua dari anak-anaknya yang dilahirkan.¹⁵

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua antara lain:¹⁶

1. Memelihara dan Membesarkan

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan Menjamin Kesehatannya

Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun ruhani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3. Mendidik dengan Berbagi Ilmu

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

4. Membahagiakan Kehidupan Anak

Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik.¹⁷

Untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab itu, dalam konsep pendidikan modern, orang tua sebaiknya bersikap demokratis terhadap anak. Artinya, orang tua mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan hubungan keluarga yang harmonis, saling menghormati, disiplin, dan tanggung jawab masing-masing. Suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik dilingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.¹⁸

Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.¹⁹

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

¹⁵ Al-Raghib, *Mu'jam Mufradat Alfradat Al-Qur'an*, (Dar Kutu al-ilmiyah: Baerut, 2004)

¹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal.

¹⁷ *Ibid.*, hal 40-41

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), hal. 200

pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.²⁰

Masing-masing jenis belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan kurikulum. Meski demikian dalam sistem pendidikan di Indonesia, rumusan hasil belajar siswa berkiblat pada klasifikasi yang dilakukan oleh Benjamin Bloom. Bloom membagi hasil belajar tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

1. Ranah Kognitif

Kognitif adalah hal-hal yang terkait dengan intelektual seseorang misalnya adalah menghafal, memberikan definisi, mengerjakan soal, mengarang, dan sebagainya. Secara umum, proses kognitif terbagi dalam enam kategori, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (understand), aplikasi (apply), analisis (analyze), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluate). Pada tahun 2000, Anderson merevisi taksonomi Bloom yang sekarang digunakan dalam dunia pendidikan kita. Keenam tingkatan itu adalah mengingat (remember), memahami (understand), mengaplikasikan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan mencipta (create).

2. Ranah Afektif

Afektif adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap seseorang.²² Beberapa perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran bersifat ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tsb. Dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.²³

3. Ranah Psikomotorik

Nana Sudjana (1989:30) mengungkapkan bahwa hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skills) dan kemampuan bertindak individu. Perilaku psikomotorik menekankan pada ketrampilan (*neuro-mascular*), yaitu ketrampilan yang bersangkutan dengan gerakan otot.

²⁴

Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3

²¹ Fatih Arifah dan Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 65-66

²² *Ibid.*, hal. 66-76

²³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 29-30

²⁴ Fatih Arifah dan Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal.

tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.²⁵

Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁶

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

1. Proses berdirinya pemerintahan Bani Umayyah
2. Khalifah-khalifah yang terkenal dan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah.
3. Perkembangan peradaban Bani Umayyah 1 Damaskus.
4. Masa kelemahan sampai runtuhnya Bani Umayyah 1 Damaskus
5. Proses lahirnya dan fase-fase Bani Abbasiyah
6. Khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan-kebijakan pemerintah Abbasiyah.
7. Proses perkembangan ilmu pengetahuan Masa Bani Umayyah.
8. Proses perkembangan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan perhitungan statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Dumai, Jalan Bukit Datuk Lama. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 17 februari s/d 29 Maret 2021

²⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, hal. 31-32

²⁶ Permenag No 2 Tahun 2008, hal. 85

Tabel 1
Kegiatan Penelitian

| No | Langkah penelitian | Waktu Penelitian |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1 | Mengurus surat penelitian ke KESBANGPOL dan menyerahkan langsung surat penelitian ke kantor Wali Kota Dumai serta menyerahkan ke Dekan Fakultas Tarbiyah | 19 Maret 2021 |
| 2 | Menyerahkan surat penelitian ke MAN 1 Dumai | 19 Maret 2021 |
| 3 | Menyebarkan angket di MAN 1 Dumai | 7 April 2021 |
| 4 | Input data angket dari responden | 23 April 2021 |
| 5 | Pengolahan data angket dari responden | 28 April 2021 |

Menurut Moeliono subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Dumai.

Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Keterampilan mengajar guru, lingkungan Keluarga Dan Hasil Belajar SKI Siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Dumai merupakan lembaga pendidikan islam yang berada dalam lingkungan Kementerian Agama Kota Dumai. Madrasah ini dinegerikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, setelah mengalami perjalanan panjang, dimana dahulu MAN ini bernama MA YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) yang awalnya beralamat di jalan hangtuh Gg. Karya 4 adalah PGA 4 Tahun yang diubah menjadi Madrasah Aliyah dibawah YLPI Dumai dari tahun 1985.

Dalam proses penegerian MA cukup banyak tokoh yang berperan salah satunya adalah, Almarhum Rasyid Ismail, BA, beliau menjadi kepala MA YLPI sejak berdiri sampai Tahun 1997 sepeninggalan beliau tampuk kepemimpinan MAN Dumai dipegang oleh Drs. H.Darawi, MA dari tahun 1997 hingga tahun 2007 zaman kepemimpinan beliau cukup lama yakni 10 tahun menjabat Kemudian, setelah kepemimpinan Drs. H.Darawi, MA selanjutnya tampuk kepemimpinan di pegang oleh Drs. Kamaruddin.yang merupakan Guru MAN Dumai, Zaman beliau tidak begitu lama hanya kira-kira 1 tahun yaitu pertengahan tahun 2007 hingga pertengahan tahun 2008 karena beliau diangkat menjadi KASI PENDIS di Kemenag Kota Dumai, kemudian beliau digantikan oleh Drs. Khaidir, dimana beliau dulunya merupakan Kepala di MTs N Dumai, Drs. Khaidir menjadi Kepala MAN mulai tahun 2008 sampai tahun 2011. Setelah itu diganti oleh Januarizal, M.Pd.I. Beliau juga sebelumnya Guru MAN Dumai kemudian diangkat

menjadi kepala MAN Dumai Mulai Tahun 2011 hingga 2019 Selama kepemimpinan beliau inilah MAN Dumai mendapat nilai akreditasi sekolah dengan predikat A pada tanggal 25 Oktober 2011, kemudian beliau di ganti dengan Harianto, S.Pd. M.A. dari tahun 2019 hingga sekarang. Saat ini MAN Dumai Beralamat di Jalan bukit Datuk Lama diatas tanah Seluas ± 2 Hektar Hibah Dari PT Pertamina RU 11 Dumai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh nilai koefisien sebesar 0,253 yang berarti Lingkungan Keluarga Siswa mempunyai pengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kota Dumai. Nilai hasil uji t_{hitung} sebesar 6,230 dengan nilai sign. 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 pada taraf signifikan 5% maka $6,230 > 1,985$ atau nilai sign. $0,00 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Lingkungan Keluarga Siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar siswa di MAN 1 Kota Dumai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh nilai koefisien sebesar 0,662 yang berarti Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga secara serentak mempunyai pengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kota Dumai. Nilai hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,021, sedangkan F_{Tabel} sebesar 3,092, karena $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara Keterampilan Mengajar Guru (X_1) dan Lingkungan Keluarga Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar siswa (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Siswa MAN 1 Kota Dumai yang dilakukan dan data-data yang dapat diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Keterampilan Mengajar Guru sebanyak 20 pernyataan. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 68, nilai rata-rata sebesar 84,29, median atau nilai tengah sebesar 83,00, modus atau nilai paling sering muncul adalah 80 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 6,239.
- 2 Lingkungan Keluarga. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 68, nilai rata-rata sebesar 88,34, median atau nilai tengah sebesar 88, modus atau nilai paling sering muncul adalah 80 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 8,266.
- 3 Hasil Belajar SKI. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 93, nilai terendah sebesar 75, rata-rata atau mean sebesar 85,09, median atau nilai tengah sebesar 85, modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 90, dan nilai standart deviasi sebesar 3,896.
- 4 Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) di MAN 1 Kota Dumai. Uji signifikansi ini menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,801. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 pada taraf signifikan 5% maka $6,801 > 1,985$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Keterampilan Mengajar Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar siswa di MAN 1 Kota Dumai.
- 5 Variabel Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) di MAN 1 Kota Dumai. Uji signifikansi ini menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,230. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 pada taraf signifikan 5% maka $6,230 > 1,985$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar siswa di MAN 1 Kota Dumai.

6. Dari hasil analisis uji F diperoleh $F_{hitung} = 37,021 > F_{tabel} = 3,092$, maka H_0 ditolak sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan Keterampilan Mengajar Guru (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Hasil Belajar SKI. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “ Ada pengaruh Keterampilan Mengajar Guru belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar SKI Siswa MAN 1 Kota Dumai ” terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran kepada:

1. Bagi para peneliti,
Penelitian ini memberi ruang yang cukup luas untuk dapat kemampuan melanjutkan dan meningkatkan dalam dunia pendidikan.
2. Bagi Sekolah
Sebaiknya kesimpulan penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya faktor Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga dalam usaha meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
3. Bagi Siswa
Diharapkan siswa bisa lebih meningkatkan lingkungan keluarga yang harmonis sehingga dapat meningkatkan belajar sehingga dapat mencapai nilai yang memuaskan, maka dapat tercapai perguruan tinggi yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu.
Al-Raghib 2004. *Mu'jam Mufradat Alfradat Al-Qur'an*. Dar Kutu al-ilmiyah: Baerut.
Beni Ahmad Saebani,. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.



- Bhumi Swara. 2017. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang". 5 (1) : 97
- Dimiyati dan Mudjion. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Kumudasmoro.
- Eka Safitri and Uep Tatang Sotani. 2016. "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *Pendidikan Manajemen Perkantoran*1, 1 : 154.
- Endang Mulyatiningsi.. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fatimah Depi S.Harahap. 2014. *hubungan antara ketrampilan dan kreatifitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa MTSN PKU*. Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala.
- Fatih Arifah, Yustisianisa. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. yogyakarta:mentari pustaka.
- Feronita Ana. 2015. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa". *Economic Education Analysis Journal*, 2: 4.
- Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moh. Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya.
- Muhammad Thobroni , Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa.2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murodi. 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*.Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psiokologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sulistyo Andarmoyo. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permenag No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama (Sejarah Kebudayaan Islam).
- Udin Syaifuddin Saud.2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan* . Jogjakarta: ArRuzz Media.
- W.S Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Werang. 2017. *Dasar-dasar pendidikan*. Malang : Elang Emas.